

## **SOSIALISASI PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK DAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENGHIJAUAN DI DESA PANENJOAN KECAMATAN CARENANG**

**Popi Dayurni<sup>1</sup>, Andreas Canra Irana Simanjuntak<sup>2</sup>, Najri Hidayana<sup>3</sup>, Erika Mustikasari<sup>4</sup>, Rizka Putri Andiri<sup>5</sup>,  
Muhamad Aburizal Rahmadhani<sup>6</sup>, Elsa Ananda Sophian<sup>7</sup>, Pahimatul Hidayah<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Bina Bangsa

Email: popi.dayurnipd@binabangsa.ac.id

### **Abstract**

*Penenjoan Village is in Carenang, Serang Regency, Banten. The problem faced by this village is the poor distribution of waste in the Panenjoan Village area where garbage collectors rarely pick up their trash while they produce quite a lot of waste. Therefore, the activity of utilizing organic waste is expected to be able to reduce the level of concern of residents about the accumulation of waste. This activity can also add value to the use of waste and shift the habits of residents who usually throw away garbage immediately. After this, they can first choose waste that can be reprocessed into a more useful form, such as fertilizer. In addition, in the dry season, the environment in Penenjoan Village tends to be hot and dusty. . Deciduous vegetation gives an arid and uncomfortable impression around the village environment. The effort to create a clean, green and healthy environment begins with cleaning the environment, planting trees, and awareness to care for and preserve the environment. Reforestation is one of the important activities carried out in reducing the impact of the environmental crisis.*

*Keywords: organic waste, greening*

### **Abstrak**

Desa Penenjoan berada di Carenang, Kabupaten Serang, Banten. Permasalahan yang dihadapi desa ini adalah buruknya distribusi sampah di wilayah Desa Panenjoan dimana para pengumpul sampah jarang memungut sampahnya sementara mereka menghasilkan sampah yang cukup banyak. Oleh karena itu, kegiatan pemanfaatan sampah organik diharapkan mampu mengurangi tingkat kepedulian warga terhadap penumpukan sampah. Kegiatan ini juga dapat menambah nilai pemanfaatan sampah dan menggeser kebiasaan warga yang biasanya langsung membuang sampah. Setelah ini, mereka dapat terlebih dahulu memilih limbah yang dapat diolah kembali menjadi bentuk yang lebih bermanfaat, seperti pupuk. Selain itu, pada musim kemarau, lingkungan di Desa Penenjoan cenderung panas dan berdebu. . Vegetasi gugur memberikan kesan gersang dan tidak nyaman di sekitar lingkungan desa. Upaya menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, dan sehat dimulai dengan membersihkan lingkungan, menanam pohon, dan kesadaran untuk merawat dan melestarikan lingkungan. Reboisasi merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan dalam mengurangi dampak krisis lingkungan.

Kata Kunci: Sampah Organik, Penghijauan

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan desa adalah “keseluruhan proses rangkaian usaha-usaha yang dilakukan dalam lingkungan desa dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa serta memperbesar kesejahteraan dalam desa” (Siagian, 2005:108). Pembangunan desa dengan berbagai masalahnya merupakan pembangunan yang berlangsung menyentuh kepentingan bersama. Dengan demikian desa merupakan titik sentral dari pembangunan nasional Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan desa tidak mungkin bisa dilaksanakan oleh

satu pihak saja, tetapi harus melalui koordinasi dengan pihak lain baik dengan pemerintah maupun masyarakat secara keseluruhan.

Desa Penenjoan yang berada di Carenang di Jalan Walileman, KM 01, Kabupaten Serang Provinsi Banten. Desa Panenjoan berdiri sejak 1982. Berdasarkan observasi yang dilakukan, di Desa Panenjoan kondisi lingkungan sekitar kurang bersih. Ada banyak sampah yang menumpuk di sekitaran desa. Bahkan sampah sampah ini berada di depan sekolah dasar. Hal ini dikarenakan buruknya pendistribusian sampah di wilayah Desa Panenjoan dimana tukang sampah jarang mengambil sampah mereka sedangkan produksi sampah mereka cukup banyak

Sampah menurut UU No. 18 tahun 2008, didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Faktanya, yang membuat sampah menjadi hal yang merugikan manusia adalah Ketika sampah sengan berbagai jenis bercampur di suatu tempat yang terdiri dari sampah daun, sampah kertas, sampah plastic, sampah logam, dan lain sebagainya. Sampah- sampah tersebut selanjutnya dapat membentuk senyawa berbahaya. Dampak negative yang ditimbulkannya semakin meningkat ketika produk senyawa berbahaya itu terserap ketanah, ikut aliran air, ataupun terbebas ke udara yang dapat terhirup oleh makhluk hidup lain termasuk manusia yang tentunya juga sangat membahayakan bagi Kesehatan makhluk hidup dan juga bagi ekosistem lingkungan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah adalah solusi yang cukup efektif dilakukan mulai dari rumah tangga hingga sampai distribusi ke TPA. Di samping itu, daur ulang dan guna ulang juga sangat ideal untuk mencari produk unggul alternatif (biogas, kompos, kertas daur ulang, dan lain sebagainya) selain untuk mengurangi jumlah sampah yang ada.

Selain itu, Desa Penenjoan pada musim kemarau lingkungannya cenderung panas dan berdebu. Tumbuh-tumbuhan yang gugur memberikan kesan yang gersang dan kurang nyaman di sekitar lingkungan Desa. Dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat diawali dengan pembersihan lingkungan, penanaman pohon, serta kesadaran untuk merawat dan menjaga kelestarian lingkungan. Penghijauan merupakan salah satu kegiatan yang penting dilakukan dalam mengurangi dampak dari krisis lingkungan.

Selain itu dengan kegiatan ini juga dapat menjalin kebersamaan dan solidaritas, serta meningkatkan kesadaran Masyarakat untuk selalu menjaga dan merawat lingkungan di sekitar

lingkungan agar tetap bersih, rapi, nyaman dan indah sehingga dapat membantu kelancaran proses pembelajaran yang mengarah pada terciptanya atmosfer akademik yang kondusif. Pada akhirnya, diharapkan agar masyarakat wilayah sekitar Desa Panenjoan dapat merasakan manfaat dari hasil keilmuan dan riset yang sudah dilakukan di Universitas Bina Bangsa sehingga dapat lebih terdidik untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang ada.

## METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal Minggu, 06 Agustus 2023. Sosialisasi ini dilaksanakan di Kantor Desa Penenjoan. Rangkaian kegiatan pelaksanaan Sosialisasi ini diantaranya dengan

1. Penyampain materi tentang pemanfaatan sampah organik, menjelaskan beberapa jenis komposter, dan melakukan salah satu contoh bagaimana cara dalam pembuatan pupuk dari sampah organic.
2. Melaksanakan Kegiatan bersih-bersih di lingkungan Desa yang akan dijadikan lokasi penghijauan.
3. Melaksanakan Kegiatan penanaman bibit pohon.
4. Melaksanakan Kegiatan pemeliharaan lingkungan lahan kosong dengan sistem piket harian secara bergiliran.

Kegiatan bersih-bersih dan penanaman bibit pohon dilaksanakan secara bersama-sama. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan tempat yang telah ditentukan. Selanjutnya untuk pemeliharaan tanaman selama jangka waktu kegiatan pengabdian akan dilakukan secara bergiliran oleh peserta kegiatan. Pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan berupa penyiraman tanaman, pemupukan, serta penyulamantanaman yang mati.



**Gambar 1.** Penyampain Materi Pemanfaatan sampah organik



**Gambar 2.** Para peserta sosialisasi



**Gambar 3.** Pengecetan tempat Penghijaun



**Gambar 4.** Pemberian simbolis tanaman kepada pengurus des

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN**

### **1. Kegiatan Sosialisasi Guna menambah pengetahuan tentang Pengelolaan dan Peningkatan Nilai Guna Sampah Organik**

Kegiatan Sosialisasi ini dilaksanakan hari Minggu, 06 Agustus 2023 pada pukul 08.00 pagi sampai dengan 13.00 WIB di Kantor Desa Panenjoan. Kegiatan sosialisasi dan penghijauan dihadiri sebanyak 36 peserta yang berasal dari desa Panenjoan Tersebut. Kegiatan ini mendapatkan antusias yang bagus dari masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan sampah memang menjadi kekhawatiran yang besar bagi seluruh masyarakat Desa, sehingga dengan sosialisasi ini, kekhawatiran itu bisa berkurang. Selain itu, kegiatan ini menambah edukasi dan pengetahuan masyarakat bahwasanya sampah jika diolah dapat berguna salah satunya untuk pupuk sehingga hal tersebut sedikit menggeser kebiasaan warga dari yang awalnya sampah dibuang saja, sekarang bisa memilih sampah dan mengubahnya menjadi bentuk yang lebih berguna.

### **2. Kegiatan Penghijauan di Desa Panenjoan, Serang.**

Kegiatan berupa penghijauan di sekitar lingkungan desa dilaksanakan dalam upaya menciptakan suasana yang rindang, sekaligus sebagai bentuk pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2023 meliputi kegiatan bersih- bersih lingkungan di sekitar Lingkungan masyarakat dan penanaman bibit tanaman, yang dihadiri sebanyak 13 peserta. Selanjutnya pada hari berikutnya dilakukan kegiatan pemeliharaan tanaman. Pemeliharaan tanaman menjadi tugas dan tanggung jawab bersama.



**Gambar 5.** Penanaman Tanaman Penghijauan

Jenis tanaman yang ditanam dalam kegiatan penghijauan terdiri dari tumbuhan pucuk merah & Tanaman Brokoli. Kegiatan ini berjalan dengan baik dengan melibatkan yang terdiri dari staf dosen, Masyarakat dan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari respon dan partisipasi peserta dalam mengikuti kegiatan bersih-bersih lingkungan dan penghijauan serta pemeliharaan tanaman.

## **KESIMPULAN**

Sampah yang dihasilkan dari responden tergolong sampah organik yang mudah terurai dan tidak seberbahaya sampah *non organic*. Wawasan dan kesadaran tentang pengelolaan sampah berbanding lurus dengan tingkat pendidikan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Panenjoan kurang wawasan dan kesadaran akan nilai purwaguna sampah, sehingga perlu diberikan penyuluhan lagi yang lebih intensif semisal oleh Departemen Kesehatan dalam bentuk seminar dan workshop dengan lebih intensif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sosialisasi pemanfaatan sampah, bersih-bersih dan penghijauan di Lingkungan Desa. Kegiatan penghijauan ini menjadi tanggung jawab bersama bagi Mahasiswa & Masyarakat sekitar desa Panenjoan.

Akibat adanya keluhan tentang buruknya pendistribusian sampah di wilayah Desa Panenjoan dimana tukang sampah jarang mengambil sampah mereka sedangkan produksi sampah mereka cukup banyak, maka perlu dilakukannya juga kegiatan pembekalan pengetahuan dan sosialisasi pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah kepada

pemerintah daerah serta jajarannya sebagai salah satu opsi kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya

Dalam upaya mencapai hasil yang diharapkan serta melihat antusiasnya peserta dalam mengikuti kegiatan bersih-bersih dan penghijauan di Desa Panenjoan, maka dipandang perlu untuk mengadakan kegiatan serupa secara berkelanjutan. Kegiatan pemeliharaan lingkungan secara berkelanjutan dapat menciptakan suasana yang nyaman, asri, bersih dan indah.



**Gambar 5. Foto Bersama Kepala Desa dan Warga Setelah kegiatan terlaksana**

## DAFTAR PUSTAKA

Bali, Pemerintah Provinsi. "Peraturan Gubernur Bali Nomor 47 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber" (2019).

Exposto, A L, Ir Marthen R Pellokila, Pius Weraman, SKMM Kes, and Juauhari Effendi. "Pengaruh Pengelolaan Sistem Pembuangan Akhir Sampah Dan Dampak Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Desa Tibar, Kecamatan Bazartete, Kabupaten Liquiça, Timor-Leste." *Jurnal bumi lestari*15, no. 2 (2015): 115–124.

Hasibuan, Rosmidah. "Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup." *Jurnal Ilmiah Advokasi*4, no. 1 (2016): 42–52.

Hulu, Victor Trismanjaya, Tasnim Tasnim, Samsider Sitorus, Luthfi Parinduri, Efbertias Sitorus, Muhammad Chaerul, Ratna Puspita, Efendi Sianturi, Marulam MT Simarmata, and Seri Asnawati Munthe. Kesehatan Lingkungan. Yayasan Kita Menulis, 2020.

I. K. B. Sandika, A. A. G. Ekayana, I. G. P. E. Suryana. Rencana Induk Sistem Pengelolaan Sampah Di Desa Pecatu. Denpasar: STMIK STIKOM Indonesia, 2019.

Indonesia, Menteri Pekerjaan Umum Republik. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3 Tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Jakarta. Departemen

Undang-undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.